

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, selain beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani, juga memiliki kemampuan dan keterampilan.

Pendidikan adalah proses membantu peserta didik agar berkembang secara optimal yaitu berkembang setinggi mungkin, sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianut dalam masyarakatnya. Berdasarkan Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 disebutkan bahwa:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendiknas, 2003:1).*

Pendidikan bukanlah proses memaksa kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang memberikan kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Sekolah Dasar (SD)

adalah satuan lembaga sosial yang diberi amanah spesifik oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar pertama selama enam tahun dilanjutkan pendidikan dasar kedua selama tiga tahun di SLTP dan jenjang lanjutan SMA atau SMK yang menjadi prinsip dasar belajar 12 tahun.

Pendidikan tentunya ada suatu acuan yaitu Kurikulum. Pembelajaran kurikulum di SD menggunakan tingkat kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Dalam KTSP aspek kompetensi kelulusan menekankan pada aspek pengetahuan, tematik terpadu hanya untuk kelas III, standar proses dalam pembelajaran terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dan pramuka bukan ekstrakurikuler wajib. Sementara itu, dalam Kurikulum 2013 menekankan aspek kompetensi kelulusan ada keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan, di jenjang SD tematik terpadu untuk kelas I-VI dan pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD yaitu IPS. IPS sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama dalam arti yang seluas-luasnya (Sumaatmadja, 2007: 1.17). Oleh karena itu, peserta didik yang dibinanya tidak hanya cukup berpengetahuan dan kemampuan yang berfikir tinggi, melainkan harus pula memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan demikian, pokok bahasan yang disajikan, tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan,

melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri siswa tadi sebagai warga masyarakat dan warga negara

Karakter yang harus dimiliki siswa salah satunya adalah minat belajar, karena minat merupakan langkah awal setiap orang untuk melakukan suatu kegiatan, selain itu minat juga salah satu faktor penunjang tingginya prestasi belajar. Menurut Susanto (2013: 58) minat merupakan dorongan diri seseorang yang menimbulkan keterkaitan secara efektif untuk memilih suatu objek yang menyenangkan. Minat akan terjadi jika siswa menaruh perhatian terhadap sesuatu dengan motif yang kuat dengan sesuatu hal yang menarik dirinya. Ketika siswa menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka dia akan menjadi berminat kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan terhadap dirinya. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan turun. Untuk itu dengan menumbuhkan minat serta penggunaan model pembelajaran yang menarik siswa diharapkan siswa tidak ada perasaan bosan saat mengikuti pembelajaran, hadir saat pembelajaran berlangsung, antusias mengikuti pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, aktif dalam diskusi, bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Selain aspek afektif, siswa perlu juga untuk menguasai aspek kognitif yang dapat diketahui melalui prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan oleh peserta didik dari proses belajar mengajar. Sehingga dari proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat mengetahui hasil belajar mereka dengan nilai yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Dengan

begitu pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didiknya memahi pelajaran yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 17 November 2016 dengan bapak Sehadiono S.Pd selaku guru kelas V SDN 5 Curug, pada mata pelajaran IPS tidak jarang ditemukan adanya siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang datang terlambat saat mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan PR, tidak merangkum hal-hal penting yang disampaikan oleh guru, tidak menyimak pembelajaran dengan baik, berbicara sendiri saat pembelajaran dan tidak bertanya saat guru menjelaskan.

Beberapa indikator minat belajar siswa dapat diamati dari beberapa hal dari perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran mereka merasa senang saat pembelajaran IPS berlangsung. Adanya dorongan terhadap ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tersebut sehingga siswa merasa tertarik mengikuti pembelajaran itu. Jika siswa merasa tertarik terhadap pembelajaran tersebut maka mereka dengan sendirinya akan memperhatikannya. Perasaan senang dan tertarik saat mengikuti pembelajaran tentunya akan melibatkan siswa untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari pembelajaran.

Kurangnya minat belajar siswa dikarenakan oleh bosannya peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Penyebab utamanya ialah penggunaan model pembelajaran dari guru kelas oleh Bapak Sehadiono S.Pd yang kurang menarik karena guru hanya menggunakan model ceramah saja dengan memberi penjelasan tanpa memberikan pemahaman tentang materi yang efeknya

mengarah kepada prestasi belajar siswa yang tergolong rendah. Dengan keadaan seperti inilah yang mengakibatkan rendahnya perolehan nilai di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM kelas 5 pada mata pelajaran IPS yang ditetapkan yaitu 70. Dari nilai Ulangan Tengah Semester diketahui bahwa dari 44 siswa di kelas 5 hanya 19 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 25 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase ketuntasan 43,18% dari semua siswa di kelas 5 SDN Curug.

Mengatasi permasalahan tersebut banyak inovasi yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS seperti penggunaan model atau metode pembelajaran. Kurangnya penggunaan model atau metode pembelajaran yang menarik menjadi masalah utama pada sebagian guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akibatnya perasaan minat belajar pada siswa menjadi kurang dan secara otomatis menyebabkan rendahnya prestasi belajar pada siswa. Penggunaan model pembelajaran yang menarik akan mendorong siswa untuk aktif dan akan menciptakan perasaan senang pada siswa saat mengikuti pembelajaran yang akan berimbas pada munculnya minat siswa, dengan demikian secara tidak langsung akan meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

Salah satu model yang menarik untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran ini melakukan enam langkah dalam pembelajaran yang disebut dengan istilah TANDUR. TANDUR disini yaitu Tumbuhkan, Alami, memberi Nama, Demonstrasikan dan Ulangi. Selanjutnya mendatangkan pengalaman umum yang

dapat dimengerti semua siswa dalam setiap pembelajaran harus ada kunci maupun konsep untuk sebagai masukan untuk anak. Bagi siswa yang memahami/mengerti berikan kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka paham. Dalam setiap akhir pembelajaran harus mengulang materi atau menegaskan bahwa siswa tahu bahwa mereka memang tahu ini. Menurut Bobbi Depotter (Widodo, 2014: 36) penerapan metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Ketika mengerjakan soal, siswa dapat merasa nyaman berdiskusi dengan kelompoknya, mereka mengerjakan tugas dengan wajah yang gembira, dan tidak terlihat letih ataupun bermalas-malasan. Secara keseluruhan semua terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Rusmanto dkk (2014: 26) penerapan metode *Quantum* dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa dalam menerima materi yang disajikan oleh guru terlihat aktif serta memiliki interaksi positif dalam pembelajaran, pembelajaranpun menjadi lebih efektif. Dengan begitu pembelajaran *Quantum Teaching* membawa kegembiraan dan prestasi belajar meningkat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut penelitian ini dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar IPS melalui pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas 5 SDN Curug yang bertempat di Purwodadi.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah minat belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SDN Curug pada mata pelajaran IPS ?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SDN Curug pada mata pelajaran IPS?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN Curug dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPS.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Curug dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPS.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untk mata pelajaran IPS.

- b) Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS.
- 2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

### b) Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

### c) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, wawasan, serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.